

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal yang efisien harus dapat memberikan perlindungan kepada investor publik dari praktik bisnis yang tidak sehat, tidak jujur dan bentuk-bentuk manipulasi lainnya. Perlindungan kepada investor publik dapat berupa pemberian informasi dan fakta – fakta yang relevan mengenai perusahaan yang diatur melalui peraturan pemerintah. Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*believe*) para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Adanya suatu informasi baru selain laporan keuangan akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para investor. Reaksi positif dan negatif investor tergantung dari ketersediaan informasi yang disajikan oleh perusahaan secara tepat dan berkualitas. Salah satu bentuk informasi tersebut adalah pengungkapan (*disclosure*). Pengungkapan merupakan unsur penting bagi investor karena

informasi yang terkandung pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, masa kini, maupun yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Disclosure dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan tingkat pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Mutu dan tingkat pengungkapan laporan tahunan masing-masing perusahaan berbeda. Perbedaan ini terjadi karena karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda. Selain digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, *disclosure* dalam laporan tahunan juga digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*). Peraturan mengenai praktik pengungkapan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya yang bersifat wajib (*mandatory*) diatur oleh Bapepam dan lembaga profesi (Ikatan Akuntan Indonesia). Selanjutnya, perusahaan dapat juga memberikan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan.

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen dengan pertimbangan kebijakan tertentu untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada para pengguna laporan keuangan terkait dengan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Pengungkapan sukarela ini merupakan salah satu alat yang membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan, serta merupakan alat bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitaas

pengungkapan laporan keuangan perusahaan dengan memilih kebijakan-kebijakan guna melengkapi strategi pelaporan dan pengungkapan perusahaan.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali terhadap aktivitas suatu unit usaha. Tanggung jawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelolaan dana ke dalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosialnya.

Pusat perhatian perusahaan pada saat ini lebih kepada *stockholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Banyak aksi protes yang dilakukan oleh elemen *stakeholders* kepada manajemen perusahaan atas pencemaran lingkungan akibat limbah atau polusi yang dilepas ke lingkungan, sehingga menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Untuk itu investor dan kreditor membutuhkan informasi mengenai pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas produksinya sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian di beberapa negara yang sudah maju membuktikan saat ini investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah kelestarian lingkungan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Para investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup atau perusahaan yang mempunyai standar tinggi dalam masalah sosial dan lingkungan hidup.

Di Indonesia, telah banyak penelitian yang mengaitkan karakteristik perusahaan dengan tingkat pengungkapan, Wulansari (2008), dan Benardi, *et al.* (2007), menemukan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan. Hal ini bertentangan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Na'im dan Rakhman (2000), dan Subroto (2003), yang menemukan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan. Rosmasita (2007), dan Suryani (2007) menemukan bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan. Sedangkan Kasmadi dan Susanto (2004) menemukan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan.

Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi bahwa semakin meningkatnya kesadaran bagi manajemen perusahaan untuk membuka diri dalam melakukan pengungkapan sukarela pada laporan tahunannya guna mendukung strategi perusahaannya maka penulis tertarik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat perusahaan pertambangan dipercaya membutuhkan *image*

yang lebih baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivis-aktivis sosial. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGUNGKAPAN SUKARELA (*VOLUNTARY DISCLOSURE*) LAPORAN TAHUNAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan ?
2. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan ?
3. Apakah porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan ?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian ini pada pokok permasalahan, maka perlu ditetapkan batasan penelitian, yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan–perusahaan industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara terus menerus dari tahun 2005– 2009 di situs resmi BEI.
2. Perusahaan tidak pernah mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia sehingga bisa terus menerus melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah.
4. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sarana bagi peneliti dalam memahami, menambah, dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari.
2. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk menambah wawasan bagi pihak-pihak yang berminat dalam bidang ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai karakteristik perusahaan dan